

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme. Pendekatan kuantitatif adalah prosedur penelitian yang sistematis dan menggunakan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu. Pendekatan ini menggabungkan proses deduktif dengan merumuskan hipotesis berdasarkan teori yang ada dan proses induktif dengan menarik kesimpulan dari hasil pengukuran data. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang objektif, terukur, dan dapat diuji secara statistik untuk menghasilkan generalisasi terhadap populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2019).

- Paradigma positivisme menjadi dasar filosofis utama dalam pendekatan kuantitatif. Paradigma ini beranggapan bahwa realitas sosial bersifat objektif dan dapat diukur melalui metode ilmiah, tanpa dipengaruhi oleh nilai atau subjektivitas peneliti. Dalam positivisme, pengetahuan dianggap valid jika diperoleh melalui observasi empiris dan dapat diuji secara logis serta terukur. Oleh karena itu, penelitian dalam paradigma ini cenderung fokus pada pengujian hipotesis, validitas instrumen, dan keterukuran variabel untuk mencapai kebenaran yang bersifat universal dan bebas nilai (Neuman, 2014).

Pemilihan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memungkinkan peneliti mengukur keterbacaan berita secara sistematis dan objektif. Dengan memanfaatkan formula *Cloze Procedure*, penelitian ini akan menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menentukan tingkat keterbacaan berita mengenai isu perubahan iklim di situs berita lingkungan seperti Mongabay.com, KlikHijau.com, dan Hijauku.com. Pendekatan ini juga menghasilkan temuan yang dapat direplikasi serta memungkinkan pengujian validitas dan reliabilitasnya.

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan keterbacaan dipilih karena memberikan objektivitas dan kepastian data yang diperoleh melalui angka dan statistik, yang memungkinkan pengukuran keterbacaan berita secara sistematis.

Selain itu, data yang dikumpulkan dapat dianalisis menggunakan metode statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang sah, serta memungkinkan penelitian ini untuk diuji kembali dalam konteks yang berbeda dengan populasi atau sampel yang lebih luas. Metode ini juga relevan dengan topik penelitian untuk memahami cara komunikasi berita terkait perubahan iklim dan seberapa efektif berita tersebut dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

3.2 Metode Penelitian

Metode keterbacaan (*Readability*) dengan formula *Cloze Procedure* merupakan teknik yang digunakan untuk mengevaluasi pemahaman pembaca terhadap teks dengan cara menghapus kata-kata tertentu secara sistematis dan meminta partisipan untuk mengisi bagian yang hilang. Dalam penelitian ini, metode tersebut diterapkan untuk menilai keterbacaan artikel berita lingkungan di situs web seperti Mongabay.com.id, KlikHijau.com, dan Hijauku.com. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengukur sejauh mana pembaca memahami konten berita lingkungan yang dipublikasikan secara daring (Nida, 2022).

Proses kuantifikasi hasil dari *Cloze Procedure* memberikan peneliti gambaran yang objektif mengenai tingkat keterbacaan berita lingkungan. Metode ini dipilih karena menghasilkan data yang lebih terukur dibandingkan dengan pendekatan subjektif seperti wawancara atau observasi. Selain itu, teknik ini telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian di bidang linguistik dan pendidikan untuk mengukur tingkat kesulitan teks berdasarkan pemahaman nyata pembaca (Tarigan, 2020).

Metode ini berperan penting dalam mencapai tujuan penelitian dengan memberikan pemahaman mengenai tingkat keterbacaan teks berita lingkungan oleh pembaca. Apabila hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan berita lingkungan tergolong rendah, maka saran dapat diajukan kepada media daring untuk menyederhanakan struktur kalimat atau menjelaskan istilah teknis agar lebih mudah dipahami. Selain itu, metode ini juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi dan linguistik, khususnya dalam kajian keterbacaan teks media digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya

memiliki dampak akademis, tetapi juga implikasi praktis bagi industri media dalam meningkatkan kualitas penyampaian informasi lingkungan (Sugiyono, 2019).

3.3 Responden Penelitian

Dalam penelitian ini, Materi sampel bacaan adalah artikel berita dari tiga situs berita lingkungan online, yaitu Mongabay.co.id, KlikHijau.com, dan Hijauku.com. Artikel-artikel tersebut akan dianalisis dengan menggunakan *Readability* dengan formula *Cloze Procedure* untuk menilai tingkat keterbacaan bagi pembaca yang berasal dari kalangan generasi X, Y, dan Z. Pemilihan materi sampel bacaan diambil dari periode tahun 2024 yang disesuaikan dari bulan Januari 2024 sampai Desember 2024 di situs Mongabay.co.id, KlikHijau.com, dan Hijauku.com. Pemilihan artikel berita isu perubahan iklim juga didasari atas ketentuan penelitian ini yaitu setiap bacaan diambil dari jumlah kata terbanyak dari masing-masing situs Mongabay.co.id, KlikHijau.com, Hijauku.com diambil 2 artikel dengan topik yang sama yaitu isu perubahan iklim dengan judul yang berbeda-beda sehingga total menjadi 6 artikel yang menjadi materi sampel bacaan dan digunakan untuk tes cloze. Berikut merupakan 6 artikel berita isu perubahan iklim yang menjadi materi sampel bacaan dalam penelitian;

Tabel 3.1 Materi Bacaan

No.	Tanggal Publikasi	Judul	Nama Situs	Jumlah kata
1.	17 Desember 2024	Catatan Akhir Tahun: Krisis Iklim yang Semakin Nyata Dirasakan Masyarakat Pesisir Sulawesi	Mongabay.co.id	2.500 kata
2.	9 Juli 2024	Perempuan Agen Perubahan Atasi Krisis Iklim	Mongabay.co.id	1.800 kata
3.	11 Desember 2024	Perubahan Iklim Ancam Keberhasilan Rehabilitasi Mangrove di Pesisir Jakarta	KlikHijau.com	1.000 kata
4.	21 Juli 2024	Kebakaran dan Perubahan Iklim Rampas Kemampuan Hutan Menyerap dan Menyimpan Karbon	KlikHijau.com	800 kata
5.	19 November 2024	RUU Keadilan Iklim Masuk Prolegnas Prioritas	Hijauku.com	1.000 kata
6.	14 November 2024	Indonesia Perlu Pendanaan Iklim yang Lebih Adil	Hijauku.com	1.100 kata

Sumber : Olahan Peneliti

Kemudian dalam penelitian ini, adanya kuesioner untuk memahami latar belakang dan kebiasaan responden dalam mengakses materi bacaan. Dapat diasumsikan bahwa, jika responden sering membaca berita lingkungan, maka tingkat redundansinya tinggi dan keterbacaan materi tersebut juga tinggi, yang menunjukkan bahwa teks tersebut lebih mudah dipahami.

3.3.1 Formula Cloze Procedure

Responden yang dipilih dalam penelitian ini ialah 30 individu yang diklasifikasikan dalam tiga kelompok generasi yaitu generasi X, generasi Y atau milenial dan generasi Z dengan latar belakang demografis yang bervariasi, termasuk jenis kelamin yang dalam penelitian ini terdapat 9 laki-laki dan 21 perempuan kemudian kategori usia yaitu generasi X berkisar 44-60 tahun, generasi Y berkisar 28-43 tahun, dan generasi Z berkisar 17-27 tahun. Serta tingkat pendidikan dari SMA, D3, S1 dan S2. Mereka juga dibagi menjadi dua kategori utama berdasarkan kebiasaan membaca berita lingkungan, pembaca berpengalaman (yang secara rutin mengikuti berita lingkungan) dan pembaca awam (yang jarang atau tidak terbiasa membaca berita lingkungan).

Klasifikasi ini berdasarkan generasi dan pengalaman membaca bertujuan untuk menggambarkan pemahaman tentang keterbacaan berita lingkungan dari perspektif lintas generasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mencerminkan cara satu kelompok usia memahami berita lingkungan, tetapi juga menunjukkan perbedaan persepsi antar generasi mengenai kemudahan akses informasi lingkungan yang disajikan oleh media daring. Pendekatan ini sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas gaya bahasa dan struktur penyampaian berita, serta untuk mengidentifikasi potensi hambatan linguistik yang dapat mengurangi dampak komunikasi pesan lingkungan kepada masyarakat yang lebih luas.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merujuk pada prosedur yang terstruktur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam studi ini,

teknik yang diterapkan adalah *Readability* dengan formula *Cloze Procedure*, yang berfungsi untuk menilai keterbacaan teks melalui reaksi pembaca terhadap bagian-bagian teks yang sengaja dikosongkan. Metode ini sering digunakan dalam bidang linguistik dan pendidikan karena mampu memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai pemahaman pembaca terhadap teks yang disajikan (Isniastiwi, 2020).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Penggunaan kedua jenis data ini bertujuan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dengan menggabungkan bukti empiris dari pengujian langsung dan tinjauan literatur akademik yang berkaitan (Putri & Ayodya, 2025).

3.4.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden melalui uji keterbacaan menggunakan *Cloze Procedure*. Data yang dikumpulkan dari tes ini dianalisis untuk mengukur tingkat keterbacaan berita lingkungan dan memahami sejauh mana teks dapat dipahami oleh responden dari kalangan generasi X, Y, dan Z. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih objektif mengenai sejauh mana berita lingkungan dapat diakses dan dipahami oleh masyarakat luas (Cahyaningrum, 2025).

Formula Cloze Procedure

1. Peneliti memulai penelitian dengan mengumpulkan enam artikel yang membahas isu perubahan iklim. Artikel-artikel ini diambil dari tiga situs berita daring yang fokus pada isu lingkungan, yaitu Mongabay.co.id, KlikHijau.com, dan Hijauku.com. Pemilihan ketiga situs tersebut didasarkan pada reputasi mereka yang terpercaya dalam menyajikan informasi yang berbasis data dan berfokus pada keberlanjutan lingkungan. Dari masing-masing situs, peneliti memilih dua artikel, sehingga total artikel yang dianalisis mencapai enam. Setiap artikel memiliki panjang antara 250 hingga 300 kata. Artikel-artikel ini selanjutnya digunakan sebagai sampel bacaan untuk pengujian keterbacaan dengan metode Cloze Test.

2. Langkah selanjutnya yang diambil oleh peneliti adalah mengumpulkan responden. Peneliti mencari 30 responden dengan menyebarkan broadcast melalui media sosial. Dalam broadcast tersebut, peneliti mencantumkan kriteria yang harus dipenuhi oleh responden, yaitu mereka harus berasal dari tiga kategori generasi X, Y, dan Z. Selain itu, responden diliait dari yang memiliki pengalaman membaca artikel yang membahas isu-isu lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan perubahan iklim atau yang awam.
3. Selanjutnya, responden diminta untuk mengisi kuesioner dan peneliti memberikan sampel bacaan yang telah disesuaikan menggunakan metode Cloze Test. Dalam bacaan tersebut, setiap kata kelima dari kalimat dihilangkan dan digantikan dengan titik-titik (...), untuk menilai sejauh mana responden dapat memahami konteks bacaan secara keseluruhan. Setiap artikel yang disediakan memiliki 20 kata yang dihapus, sehingga responden diminta untuk mengisi bagian yang kosong berdasarkan pemahaman dan pengetahuan mereka mengenai isi teks.
4. Pada tahap ini, peneliti menghapus setiap kata kelima dari setiap artikel yang digunakan dalam pengujian, sesuai dengan prosedur Cloze Test. Peneliti juga memastikan bahwa kata-kata yang merupakan singkatan atau kata serapan, kata umum, kata istilah yang lebih teknis tetap dihilangkan, meskipun tidak sepenuhnya dikenal oleh pembaca secara umum.
5. Responden akan diberikan waktu selama 3 hari untuk mengisi materi bacaan. Selain itu, responden juga akan diminta untuk mencatat tanggal pengisian tes, waktu saat mulai membaca dan mengisi tes, dan waktu selesai pada lembar Cloze Test. Data waktu saat ini sangat penting untuk mengukur durasi yang dibutuhkan responden dalam memahami dan menyelesaikan teks.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kajian literatur yang relevan dengan tema keterbacaan teks berita lingkungan. Proses pengumpulan data sekunder melibatkan berbagai sumber akademik yang mendukung analisis keterbacaan teks, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dan penelitian sebelumnya

yang membahas keterbacaan teks menggunakan *Cloze Procedure* serta efektivitas penyampaian informasi di media daring. Kajian teori dalam penelitian ini berlandaskan pada konsep keterbacaan teks, teori komunikasi lingkungan, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi keterbacaan berita sebagai elemen krusial dalam pemahaman informasi oleh pembaca.

Data sekunder berfungsi sebagai dasar untuk membandingkan dan mengonfirmasi hasil yang diperoleh dari pengujian data primer, sehingga meningkatkan validitas penelitian. Melalui analisis literatur, penelitian ini dapat mengidentifikasi pola atau kecenderungan dalam keterbacaan teks berita lingkungan serta mengaitkan temuan empiris dengan teori yang telah ada. Dengan demikian, penggunaan data sekunder berkontribusi pada perluasan cakupan penelitian, memberikan konteks yang lebih luas, serta memastikan bahwa hasil yang diperoleh memiliki landasan teoritis yang kokoh dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Eprilianto & Permatasari, 2023).

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data adalah suatu proses yang digunakan untuk memverifikasi dan menilai keabsahan data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Proses ini melibatkan berbagai teknik dan prosedur yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat akurasi dan keandalan yang tinggi. Dalam pengujian data, terdapat beberapa konsep penting yang harus diperhatikan, seperti Kredibilitas (Credibility), transferabilitas (Transferability), keandalan (Reliability), dan konfirmasi (Confirmation). Kredibilitas mencerminkan sejauh mana hasil penelitian dapat dianggap dapat dipercaya, sedangkan transferabilitas berkaitan dengan kemungkinan penerapan hasil penelitian di konteks atau populasi yang berbeda. Keandalan menunjukkan tingkat konsistensi data yang diperoleh, sementara konfirmasi menekankan pentingnya verifikasi ulang temuan untuk memastikan validitas hasil penelitian (Desfandi & Jummi, 2025).

Formula Cloze Procedure

Metode *Cloze Procedure* merupakan teknik yang digunakan untuk menilai tingkat keterbacaan atau pemahaman pembaca terhadap suatu teks. Dalam pendekatan ini, beberapa kata dalam teks dihilangkan, dan pembaca diminta untuk mengisi kekosongan tersebut dengan kata yang tepat sesuai konteks. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana pembaca dapat memahami isi teks yang disajikan. *Cloze Procedure* banyak digunakan dalam penelitian di bidang linguistik, pendidikan, dan komunikasi karena kemampuannya yang efektif dalam mengukur keterbacaan serta tingkat kesulitan suatu teks bagi pembaca (Purba et al., 2021).

Dalam studi ini, *Cloze Procedure* digunakan untuk menilai keterbacaan artikel berita lingkungan yang dipublikasikan oleh situs web Mongabay.co.id, Hijauku.com, dan Hijauku.com. Enam artikel yang membahas isu perubahan iklim dipilih sebagai objek analisis, dengan setiap artikel terdiri dari 250–300 kata. Dalam setiap artikel, kata ke-5 dari setiap kalimat dihilangkan sebanyak 20 kata. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dari kalangan generasi X, Y, dan Z dengan rentang usia 17–50 tahun, yang dibagi menjadi dua kategori utama, pembaca berpengalaman (sering mengakses berita lingkungan) dan pembaca awam (jarang mengakses berita lingkungan).

Proses pengujian dilakukan dengan memberikan lembar Cloze Test kepada para responden, yang diminta untuk mengisi kata-kata yang hilang dalam teks berdasarkan pemahaman mereka terhadap konteks kalimat. Responden juga mencatat waktu mulai dan selesai pengisian untuk mengevaluasi tingkat kesulitan teks berdasarkan kecepatan penyelesaian. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk menilai tingkat keterbacaan setiap artikel serta mengidentifikasi adanya perbedaan pemahaman antara kelompok pembaca yang berpengalaman dan yang awam. Melalui metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai sejauh mana berita lingkungan dapat dipahami oleh masyarakat umum dan memberikan rekomendasi bagi media daring untuk meningkatkan kualitas penyampaian informasi mereka.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah langkah krusial dalam penelitian yang bertujuan untuk mengatur, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk memahami makna dari data, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Jenis prosedur analisis yang diterapkan bervariasi tergantung pada tipe data dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Analisis data kuantitatif umumnya memanfaatkan teknik statistik untuk menemukan pola dalam data, tujuan utama dari metode analisis data adalah untuk menghasilkan temuan yang relevan, dapat diandalkan, dan dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data diterapkan menggunakan *Cloze Procedure* untuk menilai keterbacaan teks berita lingkungan dari situs Mongabay.co.id, KlikHijau.com, dan Hijauku.com. Skor keterbacaan dihitung berdasarkan jumlah jawaban yang benar yang diberikan oleh responden dalam uji keterbacaan, yang selanjutnya dianalisis secara statistik untuk mendapatkan gambaran objektif mengenai tingkat pemahaman pembaca terhadap teks berita lingkungan (Hidayat & Prasetyo, 2021).

Formula Cloze Procedure

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Cloze Procedure* untuk menilai tingkat keterbacaan teks berita lingkungan. Proses analisis dilakukan melalui serangkaian tahapan sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana teks dapat dipahami oleh pembaca. Skor keterbacaan diperoleh dengan menghitung jumlah jawaban yang benar dari seluruh responden dalam tes keterbacaan. Responden diminta untuk mengisi bagian teks yang telah dikosongkan sesuai dengan pemahaman mereka terhadap konteks kalimat.

Setelah pengisian selesai, jawaban yang benar dari setiap responden dihitung untuk mendapatkan total skor keterbacaan. Skor ini kemudian dianalisis menggunakan metode statistik tertentu untuk menentukan tingkat kesulitan teks. Dalam perhitungan matematis, skor tingkat keterbacaan dihitung dengan membandingkan jumlah kata yang diisi dengan benar terhadap jumlah kata yang dihilangkan dalam teks. Semakin tinggi persentase jawaban benar yang diberikan

oleh responden, semakin mudah teks tersebut dipahami; sebaliknya, persentase jawaban benar yang lebih rendah menunjukkan bahwa teks lebih sulit dipahami. Perhitungan skor adalah berikut;

$$R = \sum C$$

R = skor total *readability level*
 $\sum C$ = jumlah isian/jawaban yang benar (*correct*)

Contohnya pada satu sampel bacaan terdapat 20 kata yang dihilangkan dan diganti dengan titik-titik. Kemudian sampel bacaan diujikan kepada 30 orang responden. Apabila ke-30 responden ini semua menjawab dengan benar, maka skor *readability level* bacaan tersebut sama dengan jumlah kata hilang yang diujikan kepada responden, yaitu $20 \times 30 = 600$ dan dalam penelitian ini akan dihitung berdasarkan kelompok generasi dengan begitu skor *readability* nya adalah $20 \times 10 = 200$. Tapi apabila setelah diperiksa dari ke-30 responden terdapat jawaban yang salah, misalnya, responden no.1 salah 4, responden no.2 salah 6, responden no.3 salah 2, maka perlu dibuat lembar penilaian seperti berikut:

Tabel 3.2 Lembar Penilaian *Cloze Procedure*

No.	Kata									
Resp	no.1	no.2	no.3	no.4	no.5	no.6	no.7	no.8	no.9	no.10
1.	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
2.	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
3.	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1

Sumber: (Ghina Hana Imtinan, 2023)

Diketahui bahwa angka 0 dan 1 di atas menunjukkan nilai yang diberikan. Nilai 1 diberikan apabila jawaban benar, dalam arti sama dengan kata-kata yang dihilangkan. Sedangkan nilai 0 diberikan apabila jawaban salah, yaitu tidak sama dengan kata-kata yang dihilangkan. Misalnya kata no. 1 yang dihilangkan adalah uang.

Responden pada no. 1 mengisi titik-titik dengan jawaban uang, maka akan diberi nilai 1. Berikutnya responden pada no 2 mengisi dengan jawaban baju, karena tidak sesuai berarti salah, maka dari itu akan diberikan nilai 0. Selanjutnya responden pada no. 3 mengisi dengan jawaban uang, maka ia dianggap benar dan

diberi nilai 1. Kemudian semua total jawaban dihitung berapa jumlah jawaban benar ($\sum C$) dari keseluruhan jawaban-jawaban yang ada di lembar penilaian. Jumlah tersebut adalah sama dengan besarnya skor *readability level*. Skor *readability level* dari ketiga sampel bacaan masing-masing akan dihitung.

Disebutkan bahwa *Cloze procedure* tidak memberikan kategori mudah, standar dan sulit untuk menginterpretasikan skor *readability level* yang telah didapat, melainkan hanya menetapkan ranking. Namun dalam penelitian ini akan ditambahkan kategori mudah, standar dan sulit untuk melengkapi analisis data. Karena itu berdasarkan skor tertinggi dan terendah akan dicari intervalnya untuk menentukan kategori kemudahan terbaca tersebut misalnya (Q1=mudah, Q2=standar, Q3=sulit). Adapun yang dimaksud dengan kategori standar disini berarti tidak mudah, tetapi juga tidak sulit untuk dipahami. Dengan rumus mencari lebar interval sebagai berikut :

$$k = \frac{\sum \text{skor jawaban tertinggi} - \sum \text{skor jawaban terendah}}{\text{jenjang yang diinginkan}}$$

Pada penelitian ini, jumlah kata yang dihilangkan adalah 20 kata dengan jumlah responden 30 orang yang dikelompokkan pada 3 generasi X, Y, Z sehingga jawaban tertinggi skornya $20 \times 10 = 200$, sedangkan skor jawaban terendah adalah $0 \times 30 = 0$, sehingga intervalnya adalah :

$$k = \frac{200-0}{5}$$

$$k = 40$$

Dengan lebar interval 40, maka didapat kategori *readability level* pada metode *cloze procedure* ini :

Tabel 3.3 Kategori Tingkat Keterbacaan *Cloze Procedure*

Readability Level Score	Kategori
0 - 40	Sangat sulit
41 - 80	Sulit

81 - 120	Standar
121 - 160	Mudah
161 - 200	Sangat Mudah

Sumber: (Ghina Hana Imtinan, 2023)

Data yang diperoleh kemudian dikategorikan menurut identitas masing-masing, di-edit dan dimasukkan ke dalam tabel frekuensi. Tujuannya ialah agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Selanjutnya, tabel yang telah tersusun jawabannya diklasifikasikan, yaitu dengan menggunakan persentase untuk setiap kategori sehingga kemungkinan datanya dapat terperinci.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghadapi sejumlah keterbatasan dalam pelaksanaannya, yang dapat dijadikan fokus perhatian untuk perbaikan di penelitian mendatang. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya mengandalkan satu formula, yaitu *Cloze Procedure*, untuk mengukur keterbacaan teks. Penerapan metode lain, seperti *Flesch Reading Ease* atau *Gunning Fog Index*, dapat menghasilkan temuan yang lebih menyeluruh dalam penelitian di masa depan.
2. Dalam pelaksanaan uji keterbacaan, para responden diminta untuk melengkapi kata-kata yang hilang dalam teks berdasarkan prosedur *Cloze Test* dengan 6 sampel bacaan. Kegiatan ini berpotensi menimbulkan kelelahan kognitif, terutama ketika materi bacaan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi akurasi jawaban yang diberikan. Maka dari itu, dalam penelitian ini responden diberikan waktu yang lebih panjang untuk menyelesaikan enam sampel bacaan, disesuaikan dengan ketersediaan waktu dan kesiapan mereka dalam menyelesaikan materi teks.